



UNIKOM

Menyiapkan Entrepreneur Muda

Naskah: **Gabriel Bobby** Foto: **Alun Segoro**

Patut diacungi jempol upaya yang dilakukan Rektor Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM), Eddy Soeryanto Soegoto dalam mengembangkan UNIKOM. Ia sepertinya tidak hanya membuat perguruan tinggi yang ada di Bandung, Jawa Barat itu terus berprestasi dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (ICT), namun juga membangun Pusat Inkubator Bisnis (PIB) Mahasiswa UNIKOM.

Eddy pun meresmikan PIB Mahasiswa UNIKOM yang berkonsep 'Make Entrepreneur, More Fun' pada 23 Desember 2009. Adapun PIB Mahasiswa UNIKOM itu untuk mengembangkan potensi bisnis mahasiswa UNIKOM.

Sosok yang nasionalis itu menuturkan, dalam dunia pendidikan tinggi (PT), UNIKOM menjadi pelopor pemberi mata kuliah Kewirausahaan pada seluruh program studi dengan bobot 3 sks karena sejak tahun 2007 telah menjadikannya sebagai mata

kuliah wajib di UNIKOM. Hebatnya, UNIKOM bisa dibilang selangkah lebih maju dibanding Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang baru tahun 2010 ingin memasukkan *entrepreneurship* dalam proses belajar-mengajar di PT.

"Saya mengkritisi pemerintah. Untuk menghasilkan *entrepreneur* di Indonesia, mahasiswa perlu dibekali ilmu kewirausahaan pada seluruh program studi yang ada. Pemerintah jangan hanya melakukan training atau seminar saja karena sifatnya terbatas pada segelintir orang dan sering tidak

disosialisasikan," tegasnya.

Menurutnya, *entrepreneur* dibangun tidak hanya dari pengalaman sehingga mahasiswa perlu dibekali mata kuliah kewirausahaan sebagai sumber pengetahuan bagi calon *entrepreneur* yang belum baik saat masih studi maupun setelah menyelesaikan kuliah dan terjun ke masyarakat.

"Ada pendapat yang mengatakan, keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh berapa banyak jumlah *entrepreneur*-nya. Sebut saja Amerika Serikat yang menjadi salah satu negara paling berpengaruh



dunia memiliki banyak sekali *entrepreneur*. Bagaimana dengan Indonesia? Saat ini kita baru memiliki 400 ribu *entrepreneur* dari 4,4 juta *entrepreneur* yang diharapkan ada,” paparnya.

Eddy menuturkan, dunia pendidikan memiliki kontribusi terhadap penyediaan jumlah *entrepreneur*. “Dunia pendidikan seharusnya tidak hanya menyediakan akademisi dan profesional saja. Namun juga mampu menghasilkan *entrepreneur* yang handal. Peran pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, memiliki arti tersendiri dalam hal pembentukan *entrepreneur*. Dengan bekal kewirausahaan yang mantap, seorang alumni dapat

menjadi *Job Creator* atau pencipta lapangan kerja baru,” urainya.

Pada akhirnya, lanjutnya, diharapkan dapat membuka banyak lapangan kerja baru yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat ekonomi bangsa. “UNIKOM belum lama ini memperoleh hibah kewirausahaan dari pemerintah sebesar Rp 90 juta untuk dua kelompok mahasiswa yang setiap kelompok terdiri dari lima mahasiswa, masing-masing menerima Rp7,1 juta untuk modal bisnis,” paparnya.

Sementara pada hari yang sama dalam Kuliah Bersama Entrepreneurship Exhibition UNIKOM

yang bertemakan *Membangkan Jiwa Kewirausahaan bagi Mahasiswa dalam rangka Mewujudkan Bangsa yang Mandiri*, mahasiswa UNIKOM memperoleh kesempatan mendapatkan kuliah dari dua nara sumber, yakni A Noor Arief, Direktur PT Aseli Dagadu Djogdja dan Nancy Margried, Head of Business Pixel People Project.

Dua nara sumber itu membagikan pengalaman mereka menjadi *entrepreneur* saat merintis usaha masing-masing.

Tampak mahasiswa tertarik dengan penjelasan Noor Arief dan Nancy. Mereka menceritakan bagaimana mulai merintis usaha hingga menjadi besar dan terkenal. Noor Arief membagi pengalaman membesarkan produk Dagadu, seperti kaos yang kini telah tersohor ke seluruh Indonesia.

Sedangkan Nancy mengembangkan batik yang merupakan warisan budaya nasional non benda dan telah diakui dunia/UNESCO melalui implementasi ICT. Nancy mengatakan, pihaknya menggunakan *open source software*, JBatik, untuk menciptakan batik Fractal.

Nancy mengaku pihaknya telah bersinergi dengan UNIKOM, dan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memakai batik Fractal saat bertemu dengan mahasiswa UNIKOM yang menjadi juara 1 dalam Kontes Robot Internasional di Amerika Serikat (AS) tahun 2009, dengan menyisihkan 20 negara.

“Setiap semester, mahasiswa UNIKOM akan mendapatkan kuliah umum mengenai *entrepreneurship* dari *entrepreneur* yang telah sukses,” ucap Rektor UNIKOM itu. ■

